

Nasabah Pegadaian Meningkat

PATI (KR) - PT Pegadaian Persero area Karesidenan Pati, meliputi Kabupaten Kudus, Jepara, Pati, Rembang, Blora, Grobogan, dan Demak terjadi penambahan nasabah baru. Penambahan tersebut terjadi di masa PPKM Darurat. Marketing Executive PT Pegadaian Area Pati, Mohammad Jalu dalam penjelasannya kepada wartawan mengungkapkan, jumlah nasabah baru di wilayah kerjanya mencapai 2.000 orang. "Dulunya tidak pernah gadaai, tapi sekarang jadi gadaai. Karena mungkin terdesak kebutuhan sebagai dampak pandemi Covid-19," ujarnya, Kamis (22/7).

Dijelaskan, nasabah yang datang, kebanyakan menggadaikan barang berharga, antara lain emas, kendaraan, hingga barang-barang elektronik. Menurut Mochamad Jalu, masyarakat yang menggadaikan barang-barangnya umumnya butuh modal untuk kelangsungan usahanya, atau juga memenuhi kebutuhan di masa pandemi Covid-19. Mengenai wilayah yang paling banyak jumlah penggadaai baru, Mochamad Jalu menyebut adalah Kudus dan Jepara. Hal ini disebabkan karakteristik usaha konsumen lebih banyak industri. Sedang daerah yang minim nasabah baru adalah Rembang, karena kebanyakan usahanya adalah nelayan. **(Cuk)**

Memprihatinkan, Banyak Kasus Kekerasan Anak

WONOGIRI (KR) - Banyaknya kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur di daerahnya membuat jajaran Kejaksaan Negeri (Kejari) Wonogiri cukup prihatin. Selama satu tahun terakhir kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur mendominasi paling banyak di wilayah hukum Wonogiri yakni ada 11 kasus.



KR-Djoko Santoso HP

Tailani Moehsad SH "Dari total 79 kasus tindak pidana umum (Pidum), sebelas diantaranya adalah kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur," ungkap Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Wonogiri Tailani Moehsad SH usai peringatan Hari Bhakti Adhikyasa Ke 61 di kantornya, Kamis (22/7).

Dari angka sebelas kasus itu, imbuah dia, 8 di antaranya sudah di vonis pengadilan. Akibat kasus ini para korban yang umumnya ditinggal orang tuanya merantau mengalami trauma berat maka Kajari selalu memerintahkan jaksanya untuk menuntut seberat-beratnya kepada oknum pelaku. Untuk memberikan bekal madalh hukum, dikatakan Tailani, Kejari Wonogiri siap melayani penyuluhan hukum gratis kepada masyarakat luas maupun lembaga atau organisasi. **(Dsh)**

Mobdin Dipakai Mendistribusikan Oksigen Medis

KARANGANYAR (KR) - Mobil dinas (mobdin) Wakil Ketua DPRD Karanganyar Anung Marwoko dipakai untuk distribusi tabung oksigen medis bagi warga yang membutuhkan. Mobil plat AD 7 F itu juga mengantarkan sampel darah penyintas Covid-19 sebelum didonorkan plasma konvalesan.

"Untuk distribusi tabung oksigen medis, sudah berjalan 10 hari ini. Sedangkan mengantarkan uji lab donor (plasma konvalesan) ke PMI Solo sudah sepekan ini," kata Anung kepada wartawan di ruang kerjanya, Jumat (23/7).

Bersama tim beranggota tujuh orang, Anung berburu tabung dan isi ulangannya. Mobil dinas Toyota Fortuner AD 7 F dipakai mengangkut tabung kosong kemudian mengisi ulangannya ke agen. Setelah terisi, diantar ke war-

ga yang sudah memesan. Ia tak memungut uang sedikitpun dari kerja sosial itu. Namun demikian, ia kesulitan mendapatkan suplai. "Tabung dan isi ulang oksigen naik harganya sekarang. Sebenarnya tidak masalah jika ada suplainya. Namun sekarang harus pandai-pandai mencari. Kalau agen satu kehabisan, langsung ke agen lainnya. Paling sulit yang ukuran kecil (0,5 meter kubik)," katanya.

Dalam sehari, ia mengangkut tujuh sampai delapan tabung oksigen medis ukuran 0,5 meter kubik. Ponselnya aktif selama 24 jam untuk menerima pesanan dari isoman dan timnya.

Pria yang menjabat Ketua Himpunan Kelompok Tani Indonesia (HKTI) Karanganyar ini juga tak menolak permintaan bantuan oksigen medis dari luar kota. "Kemarin ada yang minta

dari Sukoharjo yang berbantuan dengan Jumantho," katanya.

Armada distribusi kebutuhan vital pasien Covid-19 itu dibarengi pengiriman sampel plasma konvalesan. Tim relawan 'Gubug Kang

Anung' mendorong penyintas Covid-19 agar mau berdonor di PMI Solo. Ongkos pemeriksaan sampel ditanggungnya.

"Kebanyakan belum mau donor karena ada ongkos pemeriksaan lab sekitar Rp

150 ribu," katanya. Selain merelakan mobil dinas untuk armada sosial, ia juga mengoperasikan satu mobil ambulans untuk mengantar pasien Covid-19 ke RS maupun mengangkut jenazah Covid-19 ke makam. **(Lim)**



KR-Abdul Alim

Mobil dinas Wakil Ketua DPRD Karanganyar Anung Marwoko terisi tabung oksigen medis.

KEMENSOS DAN PT POS KURANG JELI

Orang Meninggal Terima BST Covid-19

BANYUMAS (KR) - Dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 bulan Juli tahun 2021, Kementerian Sosial (Kemensos), PT Pos diminta untuk jeli dan melakukan cek ke desa. Hal tersebut terkait pendataan penerima bantuan, yang dinilai kurang jeli.

Lantaran dalam penyaluran BST Covid -19 ada orang yang sudah meninggal empat lima tahun lalu dan bocah umur enam tahun terdaftar menerima BST Covid-19 dari Kemensos.

"Di desa saya dari 14 kepala keluarga yang terdaftar terima BST Covid -19 dari Kemensos ada empat orang sudah meninggal dunia empat tahun lalu, dan satu bocah umur 6 tahun," kata Kardi Daryanto, Kepala Desa Kemutug Kidul, Kecamatan Baturraden,

ka pihak desa diminta data tentang warga yang layak akan menerima BST' Kemensos, pihak pemerintah desa melakukan musyawarah desa (Mudes) untuk memutuskan dan mengusulkan warganya yang layak menerima.

Kami tidak pernah mengusulkan orang yang sudah meninggal terima BST Covid-19 yang besarnya Rp 300.000 untuk dua kali penerimaan," ungkapnya.

Berkaitan dengan kondisi itu, pihaknya akan mendatangi Kantor Dinas Sosial dan Permadades Banyumas dan Kantor Pos Baturraden sebagai penyalur BST untuk minta klarifikasi.

Kepala Dinas Sosial dan Permadades (Dinsos Permadades) Banyumas, Widarso saat dikonfirmasi

dengan kejadian itu, meminta Kantor Pos untuk mendaftarkan dulu, terhadap penerima BST yang sudah meninggal.

Menurutnya data penerima BST tersebut berasal dari Kemensos yang diteruskan ke Kantor Pos ada kemungkinan tanpa melakukan cek kembali ke bawah. "Saya akan menuruti Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) untuk kembali melakukan cek dan klarifikasi di desa," jelasnya.

Dari informasi yang dihimpun *KR* terjadinya salah sasaran penerima BST Covid -19 tidak hanya terjadi di Desa Kemutug Kidul, namun ada sejumlah desa lain di Kabupaten Banyumas. **(Dri)**

HUKUM

TEREKAM KAMERA CCTV
Perampok Bersenjata Kapak Diringkus

BOYOLALI (KR) - Petugas Satreskrim Polres Boyolali, meringkus dua pelaku perampok bersenjata kapak yakni ZM (29) warga Pucangan Kartasura Sukoharjo dan WS (24) warga Kali Wirang Temanggungharjo Grobogan. Aksi kejahatan dua tersangka tersebut terekam kamera CCTV.

"Aksi kejahatan tersebut terjadi di sebuah toko jejaring Jalan Solo-Yogya Desa Kateguhan Sawit Boyolali," ujar Kaur Bin Ops (KBO) Polres Boyolali, Iptu Wikan Sri Kadiyono, kemarin.

Menurut Wikan, penangkapan kedua tersangka berawal dari laporan korban ke Polsek Sawit bahwa HP-nya dirampas. Dari lapora tersebut petugas melakukan penyidikan dan berhasil mendapat informasi tentang ciri-ciri dan keberadaan pelaku.

"Tidak menunggu waktu lama, petugas berhasil menangkap kedua tersangka di tempat berbeda yakni di Kartasura dan Grobogan. Dari tangan tersangka, petugas menyita barang bukti (BB) berupa kapak," jelas Wikan.

Kronologi kejadian berawal dari korban yang merupakan karyawan toko jejaring sedang duduk di depan toko sambil bermain HP. Kemudian datang seorang tersangka yaitu Zainudin Musani menanyakan toko buka jam berapa, oleh korban dijawab baru nanti sekitar pukul 04.00. Tak lama kemudian tersangka mengeluarkan kapak dan meminta HP korban.

"Jadi korban merasa terancam langsung lari sambil berteriak rampok, oleh pelaku,korban terus dikejar sambil mengayunkan kampak, korban pun terjatuh dan berhasil menggondol sebuah Hp milik korban. Setelah mendapatkan HP,kemudian pelaku tersebut meninggalkan korban dan berjalan ke arah warung angkringan disebelah toko,pelaku tersebut langsung membonceng rekannya ternyata menunggu disekitar angkringan itu," jelas Iptu Wikan.

Saat diminta keterangan, tersangka mengaku nekat berbuat kejahatan lantaran untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan saat lebaran. Akibat perbuatannya, kedua tersangka akan dijerat Pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan dengan ancaman pidana kurungan maksimal 9 tahun penjara. **(M-2)**

PERKARA PEMBONGKARAN KIOS DI LAHAN PT KAI

Gugatan Mantan Penghuni Kios Kandas

TEGAL (KR) - Para pedagang yang pernah menghuni kios dan ruko di lahan milik PT KAI, Kota Tegal, gugatannya dipatahkan oleh para tergugat di Pengadilan Negeri (PN) setempat, yang digelar pada Kamis (22/7) sore.

Dalam sidang putusan di PN Tegal itu, penasihathukum para penggugat, Agus Slamet SH,

menyatakan pikir-pikir dan akan berkoordinasi dengan para pedagang lebih dulu.

"Kami pikir-pikir atas keputusan majelis hakim PN Tegal. Untuk langkah se-



KR-Riyadi

Puluhan kios di dekat stasiun KA Tegal, dibongkar paksa oleh Petugas Satpol PP Pemkot Tegal.

lanjutnya kami akan berkoordinasi lebih dulu dengan para penggugat yakni para pedagang yang dulu menempati kios dan ruko itu," ujar Agus usai sidang tersebut.

Menurut Agus, warga yang pernah menempati tanah eigendom di Jalan Kolonel Sudiarto Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal itu, kemungkinan besar akan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi di Semarang.

Sementara majelis hakim yang diketuai Sudira SH didampingi hakim anggota Endra Hermawan SH dan Elsa Lina BR Purba SH dalam amar putusannya menyebutkan, tidak dapat menerima gugatan para penggugat yakni warga yang menempati tanah di Jalan Kolonel Sudiarto.

Sementara terhadap

eksepsi penggugat, majelis hakim juga menyatakan menolak seluruhnya.

"Menghukum para penggugat untuk membayar biaya perkara. Dengan begitu, sidang dinyatakan selesai, silahkan penggugat diberi kesempatan untuk banding atau menerima putusan ini," ujar Sudira.

Perlu diketahui, pada Maret 2020 telah terjadi pembongkaran kios dan ruko di sekitar kawasan stasiun tepatnya di Jalan Kolonel Sudiarto.

Warga merasa, mereka menempati tanah eigendom, sehingga PT KAI tidak berhak melakukan pembongkaran.

Atas peristiwa itu, warga kemudian mengajukan gugatan di Pengadilan Negeri Tegal.

Dengan tergugat antara lain PT KAI, Pemkot Tegal, Lurah Panggung dan turut tergugat BPN Tegal. **(Ryd)**

DIDUGA DIGELAPKAN MANAGER MBT

Nasabah Tuntut Uang Tabungan Dikembalikan

TEGAL (KR) - Sejumlah nasabah BMT SM MWC NU Dukuhturi Kabupaten Tegal, menuntut uang tabungan mereka agar digembalakan secepatnya. Uang tersebut diduga keuangan itu digelapkan manager BMT tersebut berinisial MAF. Ditaksir uang nasabah yang digelapkan lebih dari Rp 1 miliar.

Seperti pengakuan seorang nasabah Lutfianah (42) warga Desa Debang Wetan Dukuhtur Tegal. Dia mengaku menabung di BMT SM MWC NU Dukuhturi sejak tahun 2007 hingga 2017 lalu. Sisa uang tabungannya sekitar Rp 8,2 juta yang merupakan hasil dari penjualan jajanan anak-anak di depan rumahnya. Namun saat dia hendak menarik uangnya, pihak BMT tidak bisa mencairkannya dengan alasan sedang ada masalah.

"Saya sudah mendatangi manager BMT dua kali. Tapi, manajer pasrah belum bisa mengembalikan, padahal uang itu untuk kebutuhan saya," ujar kata Lutfiana, kemarin. Termasuk juga sejumlah nasabah lainnya seperti Septi Krisnaningsih (43), warga Desa Pekau-man Kulon Dukuhturi Tegal. Wanita itu mengaku rutin menabung di BMT sejak 2014 silam.

Uang yang ditabungnya itu adalah uang kas TPQ Mambaul Huda Pekauman Kulon yang totalnya berjumlah sekitar Rp 81 juta. Tetapi dalam rekening tabungan, bukan atas namanya melainkan Ahmad Riyadi, salah seorang guru di TPQ.

"Ahmad Riyadi rsudah meninggal dunia. Rencana uang tabungan itu untuk renovasi

dan penambahan ruang kelas baru. Tapi, sampai sekarang belum bisa dicairkan," ujar Kepala TPQ Mambaul Huda Pekauman Kulon, Septi Krisnaningsih.

Sementara Kuasa Hukum Pengurus BMT SM MWC NU Kecamatan Dukuhturi, Taufik Hidayatulloh, menjelaskan BMT kolaps sejak 2016 lalu. Penyebabnya karena uang BMT diduga digunakan untuk kepentingan pribadi Manajer BMT SM MWC NU Dukuhturi, MAF.

Kerugian BMT sesuai hasil audit internal, sekitar Rp 2 miliar. Namun, kerugian yang bisa dibuktikan di kepolisian hanya Rp 1,3 miliar. "Jadi, kasus ini sudah melalui jalur hukum dan dilaporkan 2018 lalu. Kamis (15/7) lalu sudah menjalani dua proses persidangan di PN Kota Tegal," ujar Taufik. **(Ryd)**